

## DEIKSIS PERSONA BAHASA LAMAHOLOT DIALEK LAMAHOLOT TENGAH

**Thomas Krispianus Swalar**

SMAN 1 Nagawutung Kabupaten Lembata, NTT

*Corresponding author E-mail: [thomaskrispianus@gmail.com](mailto:thomaskrispianus@gmail.com)*

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :01-04-2024

Revised :15-04-2024

Accepted : 29-04-2024

**Key words:**

Lamaholot Language, Central  
Lamaholot Dialect

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*Indonesian people in their daily interactions generally use regional languages, while Indonesian is used by a small portion of the population. Each regional language is used by the community according to its function. The most important function is as a means of communication between members of the community. In Indonesia, the government is obliged to protect, maintain and preserve every regional language because the regional languages in Indonesia have their own uniqueness which lies not only in their language structure but also in the cultural values behind that structure. This uniqueness is a cultural wealth that is maintained as an effective potential for the development of regional languages which leads to the development of national culture. The aim of this research is to examine the forms of BL Deixis of the Central Lamaholot Dialect and to examine and explain the use of BL Persona Deixis of the Central Lamaholot Dialect*

### ABSTRAK

Masyarakat Indonesia dalam pergaulannya sehari-hari pada umumnya menggunakan bahasa daerah, sedangkan bahasa Indonesia digunakan oleh sebahagian kecil masyarakatnya. Masing-masing bahasa daerah digunakan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya. Fungsi yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi antar sesama anggota masyarakatnya. Di Indonesia, pemerintah wajib melindungi, memelihara, dan melestarikannya setiap bahasa daerah karena bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki keunikannya masing-masing yang tidak hanya terletak pada struktur bahasanya tetapi juga

nilai budaya yang melatarbelakangi struktur tersebut. Keunikan tersebut merupakan kekayaan budaya yang dipelihara sebagai potensi yang berdaya guna bagi pengembangan bahasa daerah yang bermuara pada pengembangan kebudayaan nasional. Tujuan Penelitian ini adalah Memeriksa bentuk-bentuk Deiksis BL Dialek Lamaholot Tengah dan Memeriksa dan menjelaskan pemakaian Deiksis Persona BL Dialek Lamaholot Tengah.

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dalam pergaulannya sehari-hari pada umumnya menggunakan bahasa daerah, sedangkan bahasa Indonesia digunakan oleh sebahagian kecil masyarakatnya. Masing-masing bahasa daerah digunakan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya. Fungsi yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi antar sesama anggota masyarakatnya. Di Indonesia, pemerintah wajib melindungi, memelihara, dan melestarikannya setiap bahasa daerah karena bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki keunikannya masing-masing yang tidak hanya terletak pada struktur bahasanya tetapi juga nilai budaya yang melatarbelakangi struktur tersebut. Keunikan tersebut merupakan kekayaan budaya yang dipelihara sebagai potensi yang berdaya guna bagi pengembangan bahasa daerah yang bermuara pada pengembangan kebudayaan nasional.

Bahasa Lamaholot (yang selanjutnya dalam tulisan ini disingkat BL) merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang terdapat di pulau Flores Nusa Tenggara Timur. BL merupakan bahasa daerah yang dipergunakan oleh penutur asli BL yang berdiam di Kabupaten Flores Timur dan sebahagian di Kabupaten Lembata. Penutur BL tersebut didua Kecamatan di Flores Timur Daratan yakni Kecamatan Wulanggintang dan Kecamatan Tanjung Bunga serta tersebar di sepuluh Kecamatan di Kabupaten Solor, yang meliputi Kecamatan Adonara Barat, Adonara Timur, Solor Barat, Solor Timur, Nagawutung, Atadei, Ile Ape, Nubatukan, dan Wulandoni. Kelima Kecamatan yang disebut terakhir terletak di daerah Kabupaten Lembata (Fernandes, 1986;37-37).

BL yang diwariskan leluhurnya secara turun temurun kepada masyarakat etnik Lamaholot sebagai masyarakat Pemakainya memiliki beberapa fungsi, yakni; Pertama; sebagai penanda jati diri atau lambang identitas dan pemersatu bagi masyarakat pemakainya, sebab dengan menggunakan BL, masyarakat pemakainya menyatakan keberadaannya dalam satu kesatuan sosial budaya, Kedu; sebagai wahana pendukung dan

pengembang kebudayaan daerah serta pewarisnya kepada generasinya, maksudnya BL digunakan sebagai wahana penciptaan, perekaman, pengembangan, pelestarian dan warisan budaya masyarakat etnik Lamaholot, dan Ketiga; sebagai alat komunikasi antar sesama etnik Lamaholot baik dalam situasi formal maupun informal.

BL dalam proses pewarisannya tidak memiliki tradisi tulis seperti beberapa bahasa daerah lain di Indonesia. Penerusan dan pewarisannya berlangsung dalam tradisi lisan. Karena itu, besar kemungkinan akan terancam punah. Ancaman kepunahan terhadap BL berarti ancaman terhadap keberadaan budaya Lamaholot sebagai bagian integral dari kebudayaan nasional. Sehubungan dengan itu, sangat diperlukan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan kelestariannya sehingga tetap mampu menjadi pengungkap budaya dan lambang identitas masyarakat penuturannya yang pada gilirannya dapat memperkaya perbendaharaan Bahasa Indonesia.

BL mempunyai sistem, baik dilihat dari sisi Linguistik makro maupun Linguistik Mikro. Setiap sistem terdiri dari unsur bentuk, fungsi dan arti. Sama halnya dengan sistem Deiksis dalam BL dialek Lamaholot Tengah, khususnya Deiksis Persona.

Kajian tentang Deiksis persona BL dalam hal ini adalah Deiksis Persona Dialek Lamaholot Tengah belum pernah dilakukan secara khusus. Walaupun demikian, informasi tentang hal ini dapat ditemukan dalam beberapa tulisan Keraf (1987, 1990, 1991).

Penulis tertarik mengambil Deiksis persona bahasa Lamaholot Dialek Lamaholot Tengah karena penulis adalah penutur asli BL Dialek Lamaholot Tengah ingin memperkenalkan dan mengkaji secara lebih mendalam tentang Deiksis. Penulis juga menyadari bahwa sebagai generasi penerus BL Dialek Lamaholot Tengah jangan hanya tahu menggunakannya saja tetapi bagaimana usaha untuk mempertahankan dan mewariskan kepada generasi-generasinya yang akan datang dengan jalan melakukan penelitian secara mendetail tentang Deiksis Persona BL Dialek Lamaholot Tengah, guna memperoleh data akurat tentang hal yang dimaksud.

Untuk itulah penulis mencoba mengambil Deiksis Persona BL Dialek Lamaholot Tengah sebagai objek penelitian. Penelitian ini dianggap penting untuk menambah data dan informasi yang berkaitan dengan BL, khususnya Deiksis Persona. Di samping itu, peneliti tertarik dengan Deiksis Persona dengan kajian yang meliputi "bentuk dan pemakaian Deiksis Persona BL Dialek Lamaholot Tengah" Hal ini berarti diperlukan adanya kajian secara mendalam dan ilmiah, disertai dengan pembuktian yang memadai tentang "bentuk dan pemakaian Deiksis Persona dalam BL Dialek Lamaholot Tengah".



- O'go miageen 'o, saya sendirian'
3. Pa panaf do ketega da 'Mereka berangkat ke mana?'  
 Abi, go tak kin ale 'Entahlah, saya tidak tahu'  
 Re mio mo ketega ma 'Kalau kamu mau kemana?'  
 Kamu mau de ekaor 'Kami pergi ke kebun'  
 Ke neme mi pana 'Kalau begitu nanti kamu jalan'
4. Eka nakje re mio bapa  
 O, kame, kam mait binajem  
 Re mi mule pake um kanen  
 Kam mule pake um ampera  
 Hasil mio nah geje kre  
 Kebun di sana itu kamu punya bapa  
 O, kami punya, kami gabung dengan saudarimu  
 Kamu tanam pake padi apa?  
 Kami tanam pakai padi ampera  
 Hasil, kamu punya jadi itu
5. Tit pua tai je ekaor  
 O, tit pua, ar same kode  
 Ar bolo mo no krian si  
 O, fak kam nafagem mai lati kantar  
 Take tit jeta tah oni ap en  
 Kita semua ke kebun  
 O, kita semua, tapi jangan terlalu lama  
 Mungkin engkau ada kerja sedikit  
 O, sebentar kami masih pergi latihan nyanyi
6. Mo mai ga 'Engkau pergi ke mana'  
 Go rai kau fai 'Saya pergi ambil air'  
 Re mo mai ga 'Kalau engkau mau ke mana'  
 Go kai ju ful 'Saya pergi ke pasar'  
 Mo pane re tue neme 'Engkau jalan nanti pulang  
 engkau'
- Mo sampe ju une 'Singgah di rumah'
7. Bapa romo, mo tobe kete 'Bapa Romo engkau duduk di sini'
8. Bapa mo mai ga 'Bapa, engkau pergi mana'
9. Mi kelompok mo ken da 'Kamu kelompok dengan siapa saja'
10. Go? gaken no da mejem 'Saya makan dengan mereka tadi  
 malam'
11. Da? gadem no go? mejem 'Mereka makan dengan saya tadi  
 malam'
12. Tite tai ketega 'Kita pergi ke mana?'

- |  |                                       |
|--|---------------------------------------|
| 13. Tit, katen no da? mejem malam'     | 'Kita makan dengan mereka tadi malam' |
| 14. Da? kaden no tite mejem malam'     | 'Mereka makan dengan kita tadi malam' |
| 15. Da? kadem no kame nekere           | 'Mereka makan dengan kami tadi'       |
| 16. Da? kaden no kam nekere            | 'Mereka makan dengan kami tadi'       |
| 17. Na? ganen no kam mejem             | 'Dia makan dengan kami tadi malam'    |
| 18. Mio pane ketega besol              | 'Kamu datang dari mana?'              |
| 19. Mi pane ketega besol               | 'Kamu datang dari mana?'              |
| 20. Da? kaden no mio                   | 'Kamu datang dari mana?'              |
| 21. Na? ganem no go? mejem             | 'Dia makan dengan saya tadi malam'    |
| 22. Go? gaken no na? mejem             | 'Saya makan dengan dia tadi malam'    |
| 23. Bapa, mo mai ketega dia tadi malam | 'Bapa, engkau ke mana tadi malam'     |
| 24. Tata, mi begolem jema              | 'Kakak kamu datang'                   |
| 25. Mi gamen no da? mejem malam'       | 'Kamu makan dengan mereka tadi malam' |
| 26. Kam gamen no da? mejem malam'      | 'Kami makan dengan mereka tadi malam' |

### Analisis Data

#### Analisis Bentuk Deiksis Persona BL Dialek Lamaholot Tengah

Dari data yang telah terkumpul di atas, berdasarkan bentuk-bentuk Deiksis persona BL dialek Lamaholot Tengah adalah terdapat tiga jenis persona, yakni :

1. Orang pertama
2. Orang kedua
3. Orang ketiga

Dari ketiga jenis pronomina BL dialek Lamaholot Tengah tersebut masing-masing dibagi lagi menjadi tunggal dan jamak.

#### 1. Bentuk orang pertama

- Tunggal : Goe? (saya, aku)
- Jamak : Tite (kita)

#### 2. Bentuk orang kedua

- Tunggal : Mo? (engkau)
- Jamak : Mio (kamu)

#### 3. Bentuk orang ketiga

- Tunggal : Na? (dia)
- Jamak : Da? (mereka)

Sehingga bentuk Deiksis persona BL dialek Lamaholot Tengah tersebut dapat dibuat tabel berikut :

Bentuk	Orang I	Orang II	Orang III
Tunggal	Go? (saya,	Mo?	Na? (dia)







Dari analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Secara umum semua bentuk Deiksis persona BL Dialek Lamaholot Tengah dapat mengambil bentuk pendek berdasarkan fungsi pemakaiannya dalam interaksi antar penutur dialek Lamaholot Tengah. Perubahan bentuk atau pemendekan dapat dilihat pada tabel berikut :

Bentuk Asli	Perubahan Bentuk atau Pemendekan	
		Yang Tetap
Goe?	Go?	
Moe?	Mo?	
Nae?	Na?	
kame?	Kam?	
Tite?	Tit	
Mio?	Mo	
Dae?	Da	

## KESIMPULAN

Berpijak pada uraian-uraian yang telah diketengahkan di atas, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya bahasa Lamaholot Dialek Lamaholot Tengah memiliki Deiksis persona
2. Deiksis persona BL Dialek Lamaholot Tengah tersebut dapat ditemukan cara pemakaiannya dalam interaksi dalam interaksi antar penuturnya dalam kehidupan sehari-hari
3. Dalam pemakaiannya Deiksis persona bahasa Lamaholot Dialek Lamaholot Tengah sering mengalami perubahan bentuk atau sering mengalami pemendekan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka.
- Badudu, J. S. 1993. Pelik-Pelik Bahasa Indonesia. Bandung : CV. Pustaka Prima.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1933. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Perum Balai pustaka.
- Djajasudarma, F. 1993. Metode Linguistik. Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung : Eresco.
- Fernandez, I. Y. 1996. Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores. Kajian Linguistik Historis Komparatif terhadap Sembilan Bahasa di Flores. Ende, Nusa Indah.
- Keraf, G. 1966, Tata Bahasa Indonesia untuk SMU dan SMK. Ende; Nusa Indah.
- ....., 1978. Disertasi Morfologi Dialek Lamalera. Ende; Arnoldus.
- Marzuki, 1986. Metodologi Riset. Yogyakarta: UGM Press.

- Marsono, 1988, Fonetik. Yogyakarta: UGM Press
- Parera, Y. D. 1994. Sintaksis. Jakarta: Gramedia
- Samarin, W. J. (Terjemahan Badudu) 1988. Ilmu Bahasa Lapangan. Yogyakarta: Kanisius
- Saussure, F. (Terjemahan Rahayu dan Hidayat) 1993. Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta : UGM Press.
- Sevilla, C. G. dkk. (Terjemahan Tuwu) 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : UI
- Sudaryanto, 1988. Metode Linguistik Bagian Pertama. Yogyakarta : UGM Press.